

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Entis Batak Toba adalah salah satu dari rumpun Batak yang ada di Sumatera Utara. Etnis ini mendiami dataran tinggi Tapanuli Utara. Pada etnis ini banyak tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Salah satu tradisi atau budaya yang diwariskan pada masyarakat Batak Toba adalah *Gondang Naposo*.

Gondang Naposo adalah sebuah tradisi yang pelaksanaannya berkaitan dengan muda-mudi. Sebagaimana yang ada pada arti *Gondang* itu sendiri, *Gondang* dimaksudkan sebagai acara yang bersifat ritual sedangkan *Naposo* diartikan sebagai muda-mudi yang belum berkeluarga. Pelaksanaan Pesta *Gondang Naposo* ini dibuat karena ada kegelisahan hati para orang tua yang memiliki anak yang sesungguhnya dianggap sudah siap menikah namun belum menemukan jodoh.

Dalam melaksanakan acara Pesta *Gondang Naposo* biasanya diawali dengan adanya *Tonggo Raja* (Rapat) antara para orang tua dengan pemangku adat dan mempersiapkan acara dengan mengumpulkan *Naposobulung* (muda-mudi) dari berbagai desa untuk *berGondang Naposo*. *Gondang Naposo* ini dijadikan sebagai sarana mencari jodoh bagi mereka yang sudah cukup umur untuk berumah tangga tetapi belum menemukan pendamping hidup (*rokkap*). Acara *Gondang Naposo* dilaksanakan secara khusus dan biasa dilakukan pada saat *Rondang Bulan* (Terang Bulan). *Gondang Naposo* biasanya dilakukan selama 2 hari. Hari pertama dimulai

dengan mengambil *gondang* di mulai sejak sore hari, dan pada hari yang kedua adalah pagi hari yang diberikan kesempatan kepada *naposo* untuk memulai acara *Tortor* dan dilanjutkan kepada para undangan hingga siang dan sore.

Didalam pelaksanaan acara *gondang* tersebut muda-mudi dari berbagai desa diundang untuk turut berpartisipasi dalam acara dan disana mereka bisa berkenalan satu dengan yang lain. Kesempatan untuk para muda-mudi untuk saling berkenalan satu dengan yang lain sangatlah besar karena di dalam acara tersebut dilengkapi dengan Kegiatan menari (*manortor*) dan berbalas pantun (*umpasa*). Dalam acara *Tortor* para muda mudi akan saling memperhatikan satu sama lain, jika ada ketertarikan maka mereka akan melakukan tarian untuk saling berkenalan.

Di Desa Pangombusan, *Gondang Naposo* adalah acara yang selalu di tunggu-tunggu oleh muda-mudi. Acara ini akan di persiapkan dengan baik supaya pada saat dilaksanakannya acara tidak terjadi kesalahan. Dalam *Gondang Naposo*, desa yang melaksanakan acara akan dipercayai sebagai tuan rumah (*hasuhuton*) sedangkan desa yang lain menjadi tamu yang datang (*panise*).

Acara *Gondang Naposo* ini selain untuk ajang mencari jodoh juga sebagai tempat untuk melepas rindu sesama muda mudi yang sudah lama tidak saling bertemu karena berada di perantauan. Para muda-mudi yang pulang dari perantauan akan menjadi tamu undangan (*panise*), yang nantinya akan bergabung dengan rombongan undangan dari desa-desa yang lain. Setiap undangan muda-mudi dari desa lain yang memenuhi panggilan “*manortor*” selalu membawa persembahan kepada muda mudi (*naposo*) yang menjadi tuan rumah (*hasuhuton*)

yang disebut “*santisanti*” berupa uang yang dimasukkan dalam “*tandok*” kecil, atau dengan diletakkan diatas “*pinggan*” berisi beras. Muda-mudi yang tuan rumah (*hasuhuton*) akan menyambutnya dengan tarian. *Santisanti* (Uang) akan diberikan kepada muda-mudi dengan cara melakukan tarian oleh yang pandai menari, dan pihak muda-mudi yang menjadi tuan rumah (*hasuhuton*) juga akan mempersiapkan sambutan dengan penari pilihan juga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemikiran muda mudi batak toba yang ada di desa Pangombusan terhadap pelaksanaan *Gondang Naposo*, dengan demikian peneliti mengangkat judul “ **Persepsi Muda-Mudi Batak Toba Terhadap Pesta *Gondang Naposo* Di Desa Pangombusan Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang lahirnya Pesta *Gondang Naposo* Di Desa Pangombusan.
2. Proses Pelaksanaan Pesta *Gondang Naposo* bagi Muda-Mudi Batak Toba Di Desa Pangombusan.
3. Persepsi Muda-Mudi Batak Toba terhadap Pesta *Gondang Naposo* di Desa Pangombusan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Lahirnya Pesta *Gondang Naposo* di Desa Pangombusan?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pesta *Gondang Naposo* bagi Muda-Mudi Batak Toba di Desa Pangombusan?
3. Bagaimana Persepsi Muda-Mudi Batak Toba terhadap Pesta *Gondang Naposo* di Desa Pangombusan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui Sejarah Lahirnya Pesta *Gondang Naposo* di Desa Pangombusan.
2. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Pesta *Gondang Naposo* bagi Remaja Batak Toba di Desa Pangombusan.
3. Untuk mengetahui Persepsi Muda-Mudi Toba terhadap Pesta *Gondang Naposo* di Desa Pangombusan.

1.5. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai suatu pemberitaan bagi masyarakat Batak Toba di Desa Pangombusan bagaimana Sejarah lahirnya Pesta *Gondang Naposo*.
2. Untuk menambah wawasan tentang Makna dan Pesta *Gondang Naposo* bagi masyarakat.

3. Untuk menambah pengetahuan tentang Proses Pelaksanaan Pesta *Gondang Naposo* Bagi Muda-Mudi Batak Toba.
4. Untuk menambah wawasan tentang Persepsi Muda-Mudi Batak Toba terhadap Pesta *Gondang Naposo*.
5. Sebagai referensi atau bahan rujukan kepada penulis lain dalam penelitian, karya ilmiah dan sejenisnya.